

ABSTRAK

Yusi Salma (1182090118), 2022. Program Literasi Budaya Sunda Di MI Miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Di MI Miftahul Ulum).

Berdasarkan observasi awal penelitian bahwa siswa MI Miftahul Ulum kurang mengetahui budaya-budaya Sunda, dan sejalan dengan itu maka sekolah mengadakan program literasi budaya Sunda sebagai upaya untuk mengajarkan budaya Sunda kepada siswa supaya lebih terarah, dan sekaligus dalam rangka melestarikan budaya Sunda kepada siswa, dengan melihat berbagai fenomena pergeseran budaya yang terjadi pada era globalisasi.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui bagaimana latar belakang program literasi budaya Sunda di MI miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. 2) mengetahui apa saja program literasi budaya Sunda di MI Miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. 3) mengetahui bagaimana penerapan literasi budaya Sunda di MI Miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. 4) mengetahui nilai-nilai apa saja yang diterapkan dari penerapan program literasi budaya Sunda di MI Miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten pangandaran. 5) mengetahui apa saja hambatan yang dialami sekolah dalam penerapan program literasi budaya Sunda di MI Miftahul Ulum Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, yang dimana studi kasus ini adalah metode penelitian untuk mempelajari suatu kasus, peristiwa, program, yang ada di suatu lembaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah latar belakang literasi budaya Sunda di MI Miftahul Ulum yaitu sebelum dibentuk program literasi budaya Sunda hanya sebatas pemberian pengetahuan melalui buku, tanpa adanya pengajaran khusus secara mendalam, sekolah juga menginginkan supaya budaya Sunda tetap lestari karena takut hilangnya budaya Sunda jika tidak diajarkan kepada generasi penerus, dan takut hilangnya bahasa ibu karena melihat kenyataan di lapangan banyak orangtua mengajarkan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan literasi budaya Sunda berupa kegiatan pengajaran aksara Sunda, pengajaran bahasa Sunda lemes, pengenalan kesenian Sunda (tari, calung, seni suara, upacara adat léngsér) pojok baca, pengenalan permainan tradisional Sunda (oray-orayan, bancakan, jajangkungan, dan galah asin). Penerapan literasi budaya Sunda dengan mengajarkan aksara Sunda yang dimana seluruh siswa hanya diajarkan oleh 1 guru, untuk pengajaran bahasa Sunda lemes dengan memberikan 10 kata kepada siswa. Kesenian Sunda masih berupa hiburan dan pengenalan saja, tidak termasuk ke dalam ekstrakurikuler. Pemanfaatan literasi budaya Sunda dalam pembelajaran berupa kuis, bernyanyi Sunda, dan sebagainya. Nilai yang diterapkan adalah nilai religius, nilai sopan santun, nilai kedisiplinan, nilai, toleransi, nilai tanggung jawab, dan nilai kerjasama. Hambatan yang dialami sekolah dari penerapan literasi budaya Sunda adalah terbatasnya media atau fasilitas, terbatasnya waktu yang dimiliki baik guru atau siswa, tidak adanya guru kesenian khusus, terbatasnya dana atau keuangan sekolah.